

POLA ASUH OTORITER BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI SMP NEGERI 1 NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2023

*Authoritarian Parenting Is Associated With Bullying Behavior In Teenagers At Smp
Negeri 1 Namorambe, Deli Serdang Distriet In 2023*

**REISY TANE ¹, ANGRIAWAN ², HERRI NOVITA BR TARIGAN ³,
TAHNIA YULIEND MIANAULI ⁴**

INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA, DELI TUA
e-mail : reisyane1@gmail.com

DOI: 10.35451/jkf.v6i1.1787

Abstrak

Masa remaja yaitu priode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. *Bullying* adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan satu orang kepada orang lain yang terjadi berulang kali, dan dapat menyebabkan kerugian fisik atau mental pada orang lain. Pola asuh otoriter (*Authoritarian*) menekankan bahwa anak harus mematuhi semua aturan orang tuanya. Subjek penelitian ini berjumlah 86 siswa dengan menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan tehnik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pola asuh yang mengacu pada *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* dan skala perilaku *bullying* yang mengacu pada *Bullying Questionnaire* oleh Putri (2018) yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Chi-square* dengan hasil $CI = 0,001$. hipotesis menggunakan uji korelasi *Cross Sectional*. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r 0,306$ dengan relevansi sebesar $0,004$ $P = < 0,05$. Hasil pengamatan menunjukkan adanya hubungan positif antara kecenderungan perilaku *bullying* dengan pola asuh otoriter di SMP Negeri 1 Namorambe diterima. Semakin tinggi pola asuh otoriter, maka semakin tinggi pula perilaku *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah pula perilaku *bullying*. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat adanya hubungan positif yang moderat antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 1 Namorambe Tahun 2023.

Kata kunci: Pola asuh otoriter, Perilaku *bullying*, Siswa SMP

Abstract

Adolescence is a period of rapid physical, psychological, and intellectual growth and development. Bullying is an aggressive action that one person repeatedly takes against another, causing physical or mental harm to the victim. Authoritarian parenting style emphasizes the importance of children obeying all parental rules. The study involved 86 students as study subjects, selected using non-probability sampling with the purposive sampling technique. Data collection in this study used a parenting style scale based on the Parental Authority Questionnaire (PAQ) and a bullying behavior scale based on the Bullying Questionnaire by Putri (2018). These data were subsequently analyzed using the Chi-square test, yielding a result of $CI = 0.001$. The hypothesis was tested using a Cross-Sectional correlation. The correlation coefficient obtained $r = 0.306$ with a significance of 0.004 ($p < 0.05$). The study results indicated a positive relationship between the tendency of bullying behavior and authoritarian parenting style at SMP Negeri 1 Namorambe. As the authoritarian parenting style increases, the incidence of bullying behavior also increases. Conversely, the authoritarian parenting style decreases, the incidence of bullying behavior decreases as well. In conclusion, this study reveals a moderate positive relationship between authoritarian parenting style and bullying behavior among adolescents at SMP Negeri 1 Namorambe in 2023.

Keywords: *authoritarian parenting, bullying behavior, junior high school students*

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan sebagai individu berusia 10 hingga 19 tahun. Seentara itu Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami banyak perubahan. Misalnya, perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosional yang terkait dengan masa remaja (Santoso & Rahyuni, 2020).

Masa remaja yaitu priode dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami berbagai perubahan, salah satunya

yaitu perubahan psikologis. Perubahan psikologis pada remaja biasanya dapat menimbulkan egosentrisme (Desmita, 2010). Remaja dapat melakukan aktifitas kekerasan dan menindas remaja lainnya. Remaja yang mengalami *bullying* sering sekali mengalami kekerasan emosional yang tidak nyaman (Usman, 2013).

Remaja yang mengalami atau menjadi korban *bullying* menghadapi permasalahan emosional yang tidak menyenangkan. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang untuk menjadikan orang lain merasa cemas, takut, dan terluka yang biasanya didasarkan pada perbedaan pada penampilan, budaya, ras, agama, orientasi seksual dan identitas gender. Melalui studi *Global School-Based Student Health* (GSHS) melakukan penelitian. Menurut penelitian tersebut terdapat 21% atau sekitar 18 juta anak usia 13 hingga 15 tahun pernah

mengalami *bullying* dalam satu bulan terakhir (Paren, 2022).

Pemerintah kabupaten dan kota, serta pemerintah provinsi Sumatera Utara memberikan pelayanan korban peristiwa kekerasan terhadap perempuan dan anak mencapai 942 korban (2019). Kemudian, pada tahun (2021), peristiwa *bullying* di sekolah mulai menurun. KPAI melaporkan hanya ada 53 peristiwa *bullying* di lingkungan sekolah dan 168 peristiwa di media sosial, pada tahun ini sekolah melakukan pembelajaran daring. Ini menjelaskan mengapa peristiwa *bullying* di sekolah lebih rendah pada saat pembelajaran daring dari pada peristiwa di media sosial. Data terbaru dari KPAI. Tahun (2022) peristiwa *bullying* mulai kembali meningkat. KPAI melaporkan 226 kasus *bullying* terkait kekerasan fisik dan psikis di lingkungan sekolah dan peristiwa di media sosial.

Berlaraskan penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 1 Namorambe, melalui wawancara dengan mengambil 20 siswa secara acak dan didapatkan 9 atau 60% diantaranya pernah melakukan *bullying* secara verbal, 5 atau 33,33% siswa lainnya mengatakan pernah ikut "iseng-iseng" perundungan fisik, sebagaimana membuat teman tersandung dengan cara mengganjal kaki saat berjalan, mendorong dari belakang di keramaian secara sengaja, memukul atau menarik rambut temanya dengan sengaja yang dianggap lemah. Selain itu, sembilan anak terlibat dalam *verbal bullying* setelah melakukan wawancara tambahan, dan ditemukan bahwa enam dari mereka mengaku memiliki gaya pengasuhan otoriter pada orangtuanya.

2. METODE PENELITIAN

Analisis *cross-sectional* di kombinasikan dengan metode korelasional dalam penelitian ini,

artinya hanya melihat dan memfokuskan pada durasi pengarahannya atau pengamatan setiap variabel independen dan dependen hanya sekali saja. Desain ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi statistik yang signifikan antara dua variabel. Populasi studi ini adalah mengarah pada remaja berusia 12 hingga 15 tahun yang bersekolah ditingkat SMP. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam studi ini ialah *sampling purposive*. Jumlah responden 86 orang yang dipilih sesuai dengan karakteristik. Teknik sampling yang digunakan studi ini adalah *Purposive Sampling*, sebuah metode *Non-Probability Sampling* dengan melibatkan pemilihan subjek berdasarkan karakteristik spesifik (Sugiono, 2018).

Data dikumpulkan menggunakan metode skala. Skala pola asuh otoriter dan skala perilaku *bullying* digunakan sebagai alat pengukuran. Pola asuh otoriter diukur menggunakan *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* yang terdiri dari 9 item pernyataan. Alat ukur ini menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban (sangat tidak setuju= 1, tidak setuju=2, agak setuju=3, setuju=4, sangat setuju=5). Perilaku *bullying* diukur menggunakan *Bullying Questionnaire*, alat ukur ini juga menggunakan skala *likert* dengan 27 item pernyataan dan terdapat 4 pilihan jawaban (tidak pernah=1, jarang=2, kadang-kadang=3, sering=4).

Analisis data menggunakan aplikasi *SPSS versi 26 for Windows*, dengan teknik analisis data yang digunakan uji *regression*, yaitu untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel.

3. HASIL PENELITIAN

Partisipan dalam studi ini yaitu siswa SMP Negeri 1 Namorambe Tahun 2023. Berikut karakteristik berdasarkan

data yang diperoleh dari jawaban kuesioner.

Tabel 1 karakteristik Responden Peneliti

No	Karakteristik Responden	F	(%)
1	Jenis kelamin		
	Pria	36	41,9
	Wanita	50	58,1
	Total	86	100,0
2	Kelas		
	VII	32	37,2
	VIII	31	36,0
	IX	23	26,7
	Total	86	100,0
3	Posisi Anak		
	Sulung	32	37,2
	Tengah	24	27,9
	Bungsu	30	34,9
	Total	86	100,0
4	Pendidikan Orang Tua		
	Rendah	11	12,8
	Menengah	45	52,3
	Tinggi	30	34,9
	Total	86	100,0
5	Pekerjaan Orang Tua		
	Petani	17	19,8
	Pedagang	26	30,2
	PNS	20	23,3
	Buruh	23	26,7
	Total	86	100,0

Total	86	100,0
--------------	-----------	--------------

Dari hasil tabulasi di atas telah dipaparkan bahwa karakteristik jenis kelamin sebagian besar wanita adalah banyaknya 51 orang (58,1%). Karakteristik berdasarkan kelas adalah mayoritas kelas VII terdapat 32 orang (37,2%). Karakteristik responden berdasarkan posisi anak yaitu mayoritas anak sulung terdapat 32 orang (37,2%). Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan orang tua adalah mayoritas menengah terdapat 45 orang (52,3%). Karakteristik pekerjaan orang tua adalah mayoritas pedagang sebanyak 26 orang (30,2%).

Tabel 2 Distribusi Responden Pola Asuh Otoriter

No	Pola Asuh Otoriter	F	(%)
1	Tinggi	31	36,0
2	Sedang	26	30,2
3	Rendah	29	33,7
	Total	86	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi responden terhadap Pola Asuh Otoriter Pada Remaja di SMP Negeri 1 Namorambe yang di temukan oleh peneliti adalah mayoritas tinggi yaitu sebanyak 31 orang (36,0%).

Table 3 Distribusi Responden Perilaku *Bullying*

No	Perilaku <i>Bullying</i>	F	%
1	Tinggi	36	41,9
2	Sedang	33	38,4
3	Rendah	17	19,8
	Total	86	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi responden Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMP Negeri 1

Namorambe yang di temukan oleh peneliti adalah mayoritas tinggi yaitu sebanyak 36 orang (41,9%).

Table 4 Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja

Variabel	Perilaku <i>Bullying</i>						Total	P Value
	Tinggi		Sedang		Rendah			
Pola Asuh Otoriter	N	%	N	%	N	%	N	%
Tinggi	14	45,2%	15	48,4%	2	6,5%	31	100%
Sedang	14	53,8%	10	38,5%	2	7,7%	26	100%
Rendah	8	27,6%	8	27,6%	13	44,8%	29	100%
Total	36	41,9%	33	38,4%	17	19,8%	86	100%

Berdasarkan dari hasil tabulasi diatas Pola asuh otoriter dengan bullying di kalangan remaja SMA Negeri 1 Namorambe Tahun 2023 diatas peneliti menyimpulkan bahwa uji *statistic Chi-square* di peroleh hasil signifikan $p=0,001$ karena $p\text{-value} \leq \alpha=0.05$ maka terdapat adanya hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Table 5 Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.306 ^a	.094	.094	.094

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi karakter *bullying* dan pola asuh otoriter diperoleh $r = 0,306$ dengan signifikansi 0,004 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis pada studi ini diterima bahwa ada hubungan positif antara kecenderungan *bullying* dengan pola asuh otoriter di SMP Negeri 1 Namorambe. Semakin tinggi pola asuh otoriter maka perilaku *bullying* semakin kuat. Sebaliknya, semakin rendah

otoriter gaya pengasuhan maka semakin sedikit perilaku perundungan.

4. PEMBAHASAN

Metode pengasuhan oleh orang tua memiliki kelebihan dan kekurangan. Orang tua yang menggunakan metode pengasuhan yang tepat dapat mempengaruhi perkembangan anak mereka secara positif, dan pengasuhan ini juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak dan interaksi sosial mereka dalam masyarakat. Keluarga adalah lingkungan pertama dan terdekat bagi anak. Metode pengasuhan yang otoriter biasanya fokus pada arahan yang tak diterima anak, dan orang tua biasanya tidak menghargai pendapat anak, seringkali mendesak anak sendiri untuk keinginan mereka (Akbar & Fatah, 2022).

Orang tua adalah pengaruh pertama dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak ketika mereka masih kecil. Anak-anak cenderung belajar dari dan meniru orang tua yang memperlakukan mereka dengan cara emosional dan kasar. Anak-anak yang dididik dengan metode pengasuhan

otoriter mungkin tidak belajar bagaimana berinteraksi secara positif dengan orang lain karena hubungan mereka dengan orang tua biasanya dipenuhi dengan perilaku emosional dan intimidasi (Putri, 2018).

Tanpa adanya faktor-faktor tertentu, bullying tidak akan terjadi. Salah satu alasan anak-anak menjadi pelaku bullying adalah karena cara orang tua membesarkan anak mereka. Bullying adalah tindakan kasar yang sengaja dilakukan kepada orang lain. Orang tua harus menyadari bahwa kekerasan hanya akan memicu lebih banyak kekerasan, bukan disiplin (Waluyan & Soetjningsih, 2018).

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dari 86 responden yang ditentukan oleh peneliti mengenai Remaja di SMP negeri 1 terlibat dalam bullying, mayoritas memiliki tingkat bullying tinggi dengan 36 orang (41,9%), sedangkan 33 orang (38,4%) memiliki tingkat sedang dan 17 orang (19,8%) memiliki tingkat rendah.

Bullying merupakan perilaku buruk yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau sekelompok orang yang berperilaku kasar atau agresif karena ingin mendominasi. Misalnya, menghasut, mencaci maki, menyebarkan rumor palsu, meneror, melempar, dan mendorong. *Bullying* dapat didefinisikan sebagai tindakan kekerasan fisik, emosional, dan verbal terhadap individu atau kelompok yang rentan dan tidak mampu mempertahankan diri (Surilena, 2016).

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Namorambe, Desa Kuta Tengah Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yaitu terdapat Adanya hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 1

Namorambe tahun 2023 dengan nilai p -value = 0.001 $P < 0,05$ artinya secara signifikansi diperoleh tindakan *bullying* dan adanya pola asuh otoriter. Dari hasil regresi terdapat nilai $R = 0,306$ menunjukkan adanya hubungan yang positif yang moderat bagi variabel independent serta variabel dependen.

Berdasarkan studi penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa pola asuh memainkan peran yang sangat signifikan dalam kehidupan anak. Sikap dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh orang tua mereka.

Dari hasil penelitian terdapat keterbatasan penelitian meliputi ukuran sampel yang terbatas sebanyak 86 responden. Meskipun demikian penelitian ini memberikan pemahaman awal yang berharga dan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjoni. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Anak. *DINAS KESEHATAN PROVINSI NTB*. Retrieved from <https://dinkes.ntbprov.go.id/pola-asuh-orang-tua-dan-dampaknya-terhadap-anak/>
- Astuti R. W. (2008). Bullying dan Konsekuensinya pada Anak: Tinjauan Literatur. *Jurnal Psikologi, Vol 35*(No. 2), 186-196.
- Aulia, F; Hapsari, E D;. (2019). Faktor Risiko Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, Vol 10*(No.1), 7-18.
- Baumrind, D. (2009). Parenting styles and their effects on children. Retrieved from <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/>.

- Efendi, F. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. /12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/
- Ela Zain Zakiyah. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM UNPAD, Vol 3*(No. 1), 30-38.
- Fitriyani M. (2015). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 4*(No. 1), 39-48.
- Garcia, E. (2007). Parenting styles and adolescents. Retrieved from <https://www.education.com/reference/article/parenting-styles-adolescents/>
- Jayani. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Bullying dalam Perspektif Hukum Pidana. *Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 6*(No. 2), 41-50.
- Jayani, D. I. (2019). The Situation of Bullying in Indonesia: A Literature Review. *International Journal of Research and Review, Vol 6*(No. 5), 70-74.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Pedoman pelayanan kesehatan remaja. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/resourcer/download/pusdatin/infodatin/infodatin-remaja-2016.pdf>
- Magdalena, A. (2012). Studi Perilaku Bullying Remaja Perkotaan dan Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol 6*(NO. 9), 402-408.
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paren, S. (2022). Membaca Statistik Tentang Kasus Bullying Di Indonesia. *Artikel Depoedu.com*. Retrieved from <https://www.depoedu.com/2022>
- Santoso M I, Rahayu M;. (2020). Pengaruh Pendidikan Seksual terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Seksual pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Vol 11*(No. 3), 229-237.
- Santrock, J. W. (2017). *Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syahbuddin H, Sabariah I;. (2021). Perilaku Seksual Remaja di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 17*(No.1), 43-52.
- Wang J. (2012). Effects of bullying on school achievement, social relationships and mental health of adolescents: A systemic review. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry, Vol 51*(No. 4), 405-414.
- Wharton, M. (2005). The impact of bullying on school performance. *Journal of School Health, Vol 75*(No. 9), 370-377.
- World Health Organization. (2018). Adolescent development. Retrieved from https://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/dev/en/
- World Health Organization. (2018). Adolescents. *health risks and solutions*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions>
- Zakiyah, E. Z. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM UNPAD, Vol 3*(No. 2), 73-82.

- Akbar, M. I., & Fatah, M. Z. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal ilmiah permas:jurnal ilmiah STIKES Kendal*, 12(4).
Salatiga. *Jurnal Ilmiah Psikohumanika*, X(1).
- Amran, T. A., & Slametiningsih. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMK Islamiah Ciputat. *Indonesia Journal of Nursing Science and Practice*, 4(1).
- Caniago, L. R., & Wahyuni, N. S. (2022). hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku bullying pada siswa SMK swasta kristen harapan sejahtera nias. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(2).
doi:10.31289/tabularasa.v4i2.1344
- Putri, F. R. (2018). Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Perundungan Pada Remaja. *JKKP*, 5(2).
- Ramadia, A., & Putri, K. R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smk Negeri Kota Tebing Tinggi. *Menara Ilmu*, XIII(3).
- Salenusssa, M. N., & Soetjningsih, C. H. (2022). pola asuh otoriter (authoritarian parenting) dan perilaku agresif pada siswa di salah satu SMA di maluku tengah. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3).
- Syukri, M. (2020). hubungan pola asuh dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 19 kota jambi. *JiUBJ*, 20(1).
doi:10.33087/jiubj.v20i1..880
- Waluyan, V. A., & Soetjningsih, H. (2018). Hubungan Pola Asuh Otoriter (Authoritrian Parenting) dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada SMP Negeri 3